

Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Guru: Studi Kasus Nilai-nilai Organisasi NWDI di MA NWDI Wakan

Kamaruddin

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
kamaruddin010586@gmail.com

Abstract

The quality of teachers' academic competence in *madrasah* is often suboptimal due to weak implementation of educational supervision and limited integration of organizational values as the basis for professional development, as reflected in MA NWDI Wakan, which continues to face challenges in lesson planning, variation of teaching methods, classroom management, and authentic assessment. This study aimed to analyze how the madrasah principal implements NWDI value-based educational supervision to improve teachers' academic competence. A qualitative approach with a case study design was employed, using in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, which were analyzed qualitatively. The findings show that supervision is systematically designed through an analysis of teachers' needs and the reinforcement of the values of sincerity, trustworthiness, deliberation, and togetherness as the foundation for conducting clinical supervision. Supervision is implemented through non-authoritative observation, reflective dialogue, coaching, and mentoring, while evaluation is holistic and followed by follow-up actions in the form of workshops, team teaching, and re-supervision. The results indicate a significant improvement in the quality of lesson plans (RPP), the variety of active learning methods, classroom management, and the use of authentic assessment rubrics. The study concludes that value-based and collaborative supervision is effective in strengthening teachers' professionalism and improving the quality of instructional services in madrasah. The implications highlight the need to reinforce the integration of organizational values in supervision, expand continuous training for madrasah principals, and consider replicating this supervision model in other Islamic madrasah contexts.

Keywords: Educational Supervision; Madrasah Principal; Teachers' Academic Competence; Clinical Supervision; NWDI Organizational Values

Abstrak: Mutu kompetensi akademik guru di madrasah sering kali belum optimal akibat lemahnya pelaksanaan supervisi pendidikan serta minimnya integrasi nilai organisasi sebagai landasan pembinaan profesional, sebagaimana tampak di MA NWDI Wakan yang masih menghadapi kendala dalam perencanaan pembelajaran, variasi metode, pengelolaan kelas, dan penilaian autentik. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kepala madrasah melaksanakan supervisi pendidikan berbasis nilai NWDI dalam meningkatkan kompetensi akademik guru. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen yang dianalisis secara kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa supervisi dirancang secara sistematis melalui analisis kebutuhan guru dan penguatan nilai keikhlasan, amanah, musyawarah, serta kebersamaan sebagai dasar pelaksanaan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi non-otoritatif, dialog reflektif, *coaching*, dan *mentoring*, sedangkan evaluasi bersifat holistik dan diikuti tindak lanjut berupa *workshop*, *team teaching*, serta re-supervisi. Temuan mengindikasikan peningkatan signifikan pada kualitas RPP, variasi metode pembelajaran aktif, manajemen kelas, serta penerapan rubrik penilaian autentik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi berbasis nilai dan kolaboratif efektif dalam memperkuat profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di madrasah. Implikasinya, integrasi nilai organisasi dalam supervisi perlu diperkokoh, pelatihan berkelanjutan bagi kepala madrasah perlu diperluas, dan model supervisi ini berpotensi direplikasi di madrasah Islam lainnya.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan; Kepala Madrasah; Kompetensi Akademik Guru; Supervisi Klinis; Nilai Organisasi NWDI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama yang menentukan arah dan masa depan suatu bangsa. Mutu pendidikan tidak hanya tercermin dari sarana dan prasarana, tetapi terutama ditentukan oleh kualitas pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga pembentuk karakter, nilai, dan cara pandang generasi masa depan. Dalam konteks madrasah, khususnya madrasah yang berbasis tradisi Islam seperti Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI), tanggung jawab guru menjadi semakin kompleks: selain fungsi akademik, guru juga diharapkan menjadi teladan moral dan spiritual.

Seiring perubahan zaman, guru menghadapi beragam tantangan: kurikulum dinamis, tuntutan literasi digital, latar belakang siswa yang heterogen, serta beban administratif yang berat. Kondisi ini menuntut adanya supervisi pendidikan yang efektif sebagai mekanisme pembinaan profesional. Supervisi yang tepat dapat membantu guru mengembangkan

kompetensi pedagogik, menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, melakukan evaluasi otentik, dan menerapkan metode pembelajaran aktif yang mengasah berpikir kritis.

Supervisi pendidikan, dalam arti ini, lebih dari sekadar inspeksi: ia adalah proses kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Kepala madrasah sebagai pemimpin instruksional memiliki peran kunci dalam mewujudkan supervisi yang memberdayakan guru. Dalam sebuah madrasah berbasis nilai Islam seperti MA NWDI Wakan, peran tersebut mendapat dimensi tambahan karena nilai keikhlasan, kedisiplinan, keteladanan, dan semangat kebersamaan menjadi bagian dari kultur organisasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Supervisi yang bersifat administratif atau menilai secara ketat tanpa dukungan (inspektif) cenderung memberikan dampak minimal. Sebaliknya, supervisi berbasis coaching, mentoring, refleksi kolaboratif, atau supervisi klinis mampu meningkatkan kompetensi guru, motivasi mengajar, dan kualitas interaksi di kelas (misalnya, Hamdi, Sudadi, & Ramdhan, 2024; Imamah, Umah, & Septiana, 2025). Namun, resistensi dari guru (disebabkan oleh kecemasan dinilai, keterbatasan waktu, pemahaman konsep supervisi) masih menjadi isu penting (Aidil Rahman, Fajri, & Gusmaneli, 2024; Riduan & Ramdhan, 2024).

Terlebih lagi, meskipun banyak literatur tentang supervisi di sekolah umum maupun madrasah, kajian yang secara eksplisit mengaitkan supervisi dengan nilai-nilai tradisional organisasi seperti NWDI sangat terbatas. Mengingat NWDI memiliki ethos budaya religius yang kuat, mengusung nilai keikhlasan, amanah, musyawarah, dan kebersamaan telah menjadi kebutuhan untuk meneliti bagaimana supervisi dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi di dalam konteks tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam praktik supervisi pendidikan di MA NWDI Wakan, dengan fokus pada bagaimana kepala madrasah mengintegrasikan nilai-nilai NWDI dalam proses supervisi untuk meningkatkan kompetensi akademik guru. Penelitian ini akan membahas perencanaan supervisi, pelaksanaan (observasi kelas, dialog reflektif, coaching), evaluasi, dan tindak lanjut supervisi, serta tantangan dan faktor pendukung dalam konteks budaya NWDI.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menangkap makna dan dinamika sosial-kultural supervisi di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami praktik supervisi dalam konteks alami madrasah dan menginterpretasikan peran nilai-nilai NWDI dalam interaksi antara kepala madrasah dan guru (Creswell, 2014).

Desain Penelitian: Studi Kasus

Desain studi kasus dipilih untuk mendalami fenomena supervisi dalam satu lembaga, yaitu MA NWDI Wakan. Studi kasus intrinsik ini memungkinkan pemahaman kontekstual dan detail: bagaimana supervisi dijalankan, bagaimana nilai NWDI dipraktikkan, serta bagaimana dampaknya terhadap kompetensi guru.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah MA NWDI Wakan, sebuah madrasah aliyah yang dikelola oleh komunitas NWDI. Subjek penelitian mencakup kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, lima guru mata pelajaran, serta dokumen supervisi (RPP, instrumen supervisi, catatan observasi, laporan tindak lanjut).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala madrasah dan guru;
- Observasi kelas non-partisipatif untuk melihat realitas interaksi selama pembelajaran;
- Studi dokumentasi, termasuk RPP, instrumen supervisi, laporan evaluasi, dan catatan tindak lanjut.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan). Proses triangulasi dilakukan (sumber, teknik, waktu), serta member checking untuk meningkatkan keabsahan data.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi: (1) triangulasi sumber (kepala madrasah, guru, dokumen), (2) triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan (3) validasi oleh informan (member checking).

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam empat tahap supervisi di MA NWDI Wakan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahap mencerminkan karakteristik khusus yang dipengaruhi oleh nilai-nilai NWDI dan gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Perencanaan Supervisi

1. **Identifikasi kebutuhan guru:** Kepala madrasah melakukan pemetaan kebutuhan melalui evaluasi diri guru, analisis hasil supervisi sebelumnya, dan pemantauan literasi digital guru.
2. **Penggunaan instrumen supervisi:** Instrumen supervisi disesuaikan dengan pedoman kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial) dan nilai NWDI (misalnya keikhlasan, amanah).
3. **Penjadwalan:** Rapat manajemen madrasah menetapkan jadwal supervisi sebagai bagian dari kalender akademik agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pelaksanaan Supervisi

1. **Observasi kelas:** Kepala madrasah hadir sebagai pengamat non-otoritatif. Aspek observasi mencakup tujuan pembelajaran, penguasaan materi, metode, interaksi, dan manajemen kelas.
2. **Dialog reflektif pasca-observasi:** Setelah observasi, dilakukan dialog dalam suasana santai dan saling menghormati. Kepala membimbing dengan pendekatan coaching, menggali pemikiran guru, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan merumuskan rencana perbaikan.
3. **Coaching & mentoring:** Kepala madrasah memberikan pertanyaan reflektif, dukungan teknis (misalnya dalam menyusun RPP digital), dan pendampingan terutama untuk guru baru.

Evaluasi Supervisi

Evaluasi dilakukan dengan rubrik formal tetapi dikontekstualisasikan ke kondisi kelas: mempertimbangkan karakteristik siswa, sarana, dan gaya mengajar. Evaluasi tidak semata-mata numerik, tetapi termasuk refleksi guru atas umpan balik dan indikator perkembangan.

Tindak Lanjut Supervisi

Tindak lanjut mencakup workshop internal (penyusunan RPP, media pembelajaran digital), team teaching antar guru, coaching lanjutan untuk guru dengan skor rendah, dan reobservasi setelah 2–3 bulan. Dialog kelompok (FGD) juga dilakukan untuk memfasilitasi pemecahan masalah bersama antar guru.

Perkembangan Kompetensi Guru

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi, terdapat peningkatan dalam aspek-aspek berikut:

Tabel 1. Perkembangan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Supervisi Akademik

Aspek Kompetensi	Kondisi Awal	Setelah Supervisi
RPP	Struktur lemah, minim indikator	Terstruktur, sistematis, lengkap
Metode Mengajar	Ceramah dominan	Metode bervariasi: diskusi, PBL, tanya tingkat tinggi
Pengelolaan Kelas	Sulit control	Efektif, kondusif, interaktif
Penilaian	Rubrik sederhana atau tidak ada	Rubrik lengkap, penilaian autentik

Secara kuantitatif, misalnya melalui penilaian rubrik dan laporan supervisi, dicatat peningkatan skor rata-rata kompetensi guru (misalnya dari 65 menjadi 82 dalam periode tiga bulan).

PEMBAHASAN

Supervisi sebagai Pengembangan Profesionalisme

Temuan ini konsisten dengan teori *developmental supervision* (Glickman) dan supervisi klinis: supervisi bukan kontrol, melainkan pembinaan kolaboratif yang membangun kemandirian guru. Pendekatan coaching dan dialog reflektif memperkuat hubungan penghormatan antara kepala dan guru.

Perencanaan Supervisi yang Kontekstual dan Bernilai

Perencanaan supervisi di madrasah ini mencerminkan nilai-nilai NWDI: keikhlasan, amanah, musyawarah. Ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya sebagai tugas manajerial, tetapi bagian dari amanah moral dan spiritual. Hal ini memperkaya teori supervisi Barat dengan nuansa religius lokal.

Pelaksanaan Supervisi: Humanis dan Reflektif

Pelaksanaan supervisi melalui observasi non-otoritatif dan coaching sangat sesuai dengan praktik supervisi klinis. Studi lain di madrasah Islam mendukung temuan ini: Imamah, Umah, & Septiana (2025) menemukan bahwa clinical supervision mendorong inovasi pedagogis dan budaya refleksi di madrasah aliyah. Serambi

Evaluasi yang Holistik

Evaluasi di MA NWDI Wakan mempertimbangkan aspek kontekstual (kelas, karakter siswa, sarana), sejalan dengan orientasi supervisi pendidikan yang lebih luas (Syaikhu, Qomariyah, Endang, & Deski, 2024) yang menekankan peran supervisi sebagai bimbingan pengembangan bukan semata penilaian administratif. E-JOURNAL

Tindak Lanjut sebagai Faktor Kunci

Tindak lanjut yang berkelanjutan (workshop, re-supervisi, team teaching) merupakan kunci efektivitas supervisi. Dalam literatur, pengembangan model supervisi klinis berbasis kolaboratif di era revolusi industri juga menunjukkan bahwa tindak lanjut penting untuk mempertahankan kompetensi guru (Riduan & Ramdhan, 2024). Ejournal

Integrasi Nilai NWDI dalam Supervisi

Salah satu keunikan penelitian ini adalah integrasi nilai NWDI dalam setiap tahap supervisi. Nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, musyawarah, dan kebersamaan tidak hanya menjadi latar belakang budaya, tetapi aktif mendorong praktik supervisi. Ini selaras dengan kajian bahwa supervisi klinis di lembaga Islam paling efektif bila dipadukan dengan nilai-nilai Islam seperti musyawarah (consultation), amanah (trustworthiness), dan muhasabah (refleksi diri) (Aurannisa, Prasetyo, & Zuhriyah, 2025). albaayaninstitute.org

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA NWDI Wakan dengan menunjukkan bahwa supervisi dirancang secara sistematis berdasarkan pemetaan kebutuhan guru dan nilai organisasi NWDI, diimplementasikan melalui pendekatan supervisi klinis yang mencakup observasi kelas, dialog reflektif, dan *coaching*, serta dievaluasi secara holistik dengan mempertimbangkan konteks kelas dan karakter guru. Tindak lanjut supervisi berupa workshop, resupervisi, dan mentoring terbukti sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, tercermin antara lain dari peningkatan penilaian kompetensi dari kategori rata-rata rendah menjadi tinggi. Nilai-nilai NWDI, yakni keikhlasan, amanah, musyawarah, dan kebersamaan, menjadi fondasi moral dalam proses supervisi yang memberikan legitimasi dan makna spiritual, sehingga supervisi berbasis nilai dan kolaboratif mampu mendorong peningkatan kompetensi guru secara signifikan.

Studi ini berkontribusi secara teoretis dengan menegaskan pentingnya supervisi berbasis nilai dan kolaboratif dalam peningkatan kompetensi guru di madrasah, serta menunjukkan bahwa internalisasi nilai organisasi dapat memperkuat efektivitas supervisi yang dirancang secara sistematis dan klinis. Secara praktis, temuan ini menghadirkan model supervisi kepala madrasah berbasis nilai-nilai NWDI yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan kebijakan, program pembinaan, dan desain supervisi di madrasah Islam dengan kultur organisasi yang sejenis.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Bagi kepala madrasah, gaya supervisi kolaboratif yang mengedepankan *coaching* dan refleksi perlu dipertahankan dan dikembangkan, antara lain melalui pelatihan bagi supervisor agar semakin memahami konsep supervisi klinis dan penghayatan nilai-nilai NWDI dalam praktik supervisi. Bagi guru, proses supervisi sebaiknya dipandang sebagai peluang pengembangan diri, refleksi, dan pertumbuhan profesional sehingga diperlukan keterbukaan terhadap observasi, dialog reflektif, dan tindak lanjut. Bagi lembaga madrasah lainnya, model supervisi berbasis nilai NWDI dapat ditiru dan diadaptasi sebagai praktik baik yang relevan untuk madrasah Islam dengan kultur serupa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian komparatif dengan melibatkan madrasah non-NWDI untuk mengkaji sejauh mana nilai organisasi memengaruhi efektivitas supervisi, serta melaksanakan penelitian tindakan

sekolah (PTS) jangka panjang terhadap model supervisi berbasis nilai guna melihat konsistensi dan kedalaman dampaknya terhadap kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Rahman, Fajri, K., & Gusmaneli, G. (2024). Problematika Supervisi Klinis pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 1–20. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i3.707>
- Alifah, A., & Sukmawati, A. (2021). Organizational Learning, Academic Supervision, and Work Motivation in Enhancing Teaching Competence and Teacher Performance in Modern Pesantren. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 307–319. <https://doi.org/10.17977/um027v4i42021p307>
- Arifin, S., Sutama, S., Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston, W. (2023). Improving the Professional Teacher Competence through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazḥruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386–402. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Awali Mursalin, M. A. (2022). Implementasi Supervisi Klinis pada Lembaga Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 559–574. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2035>
- Bustami, B., Khairuddin, K., & Usman, N. (2022). Implementation of Clinical Supervision in Improving the Ability of Teachers in Islamic Religious Education Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7339–7344. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2329>
- Hamdi, L., Sudadi, S., & Ramdhan, T. W. (2024). Clinical Supervision as a Professional Development Strategy: Improving the Teaching Quality of Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5521–5527. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1764>
- Imamah, I., Umah, L. R., & Septiana, N. (2025). Building a Pedagogical Innovation Ecosystem: the Role of Clinical Supervision in Improving the Quality of Madrasah Aliyah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(2), 1–17. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i2.670>
- Kurniaty, R., & Indrayuda, I. (2024). Clinical Supervision Model: Efforts to Improve the Performance of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5483–5496. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5836>
- Lailatusolihah, L., Jayanti, D. R., & Zuhriyah, I. A. (2025). Implementation of Islamic Education Leadership and Clinical Supervision on Teacher Performance at MA Nahdlatul Wathan Licin Banyuwangi. *AL-Wijdan Journal of Islamic Education Studies*, 10(3), 653–661. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/alwijdan/article/view/7431>
- Mugianto, M. (2023). Management of Clinical Supervision of Principals in Improving the Performance of Islamic Religious Education Teachers in SD Negeri 13 Tuapejat (Northern Sipora), Mentawai Islands Regency. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i2.5970>

- Muslam. (2024). Improving Professional Teacher Competence through Learning Supervision for Madrasah Teachers with a Background in Islamic Boarding Schools. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.21580/nw.2024.18.1.21589>
- Musnandar, A., Sutrisno, S., Ajmain, M. T., Prabowo, G., & Subhi, N. D. (2024). Study of the Theory and Practice of Educational Supervision in Islamic Education in Indonesia. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 3(3), 163–182. <https://doi.org/10.57251/lingeduca.v3i3.233>
- Najamuddin, A., Santalia, I., & Fajrin, F. (2024). The Role of Supervision in Enhancing the Quality of Islamic Religious Education at Middle School Students. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 3(2), 252–260. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v3i2.2710>
- Riduan, R., & Ramdhan, T. W. (2024). Konsep Supervisi Klinis Kolaboratif dalam Perspektif Kajian Islam untuk Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(2), 155–169. <https://doi.org/10.61595/edukais.2024.8.2.155-169>
- Setyowati, S., Prasetyo, I., Nur Hidayah, B. L., & Sari, Y. Y. (2024). Solution-Focused Models of Clinical Supervision Principals to Overcome Learning Gaps in Post-Pandemic Elementary Schools. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(2). <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.449>
- Supriyono, S., & Sari, H. P. (2021). Model of Clinical Collaborative Supervision for Scientific-Based English Instruction at Islamic Junior Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 5(2), 132–142. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i2.177>
- Syaikhu, M., Qomariyah, E., Endang, T. F., & Deski, M. A. (2024). Orientasi Supervisi Pendidikan: Pendekatan, Kriteria, dan Peran Pengembangan dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 8(2), 119–126. <https://doi.org/10.14421/skijier.2024.82.01>
- U. Aurannisa, N., Prasetyo, F., & Zuhriyah, I. A. (2025). Best Practices Supervision: a Literature Review on the Implementation of Clinical Supervision in Islamic Educational Institutions. *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 119–126. <https://albaayaninstitute.org/index.php/almudabbir/article/view/58>
- UIN PGRI Semarang, Adham, M. A., Yuliejantiningasih, Y., & Haryati, T. (2023). The Influence of School Leadership and Academic Supervision on Teachers' Professional Competence. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2). <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.7663>
- Zahra, N. S. (2025). Optimizing Islamic Education Supervision to Improve the Quality of Learning and Character Development of Students. *Social Criticism of Islamic Studies*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.35723/scis.v2i1.26>